BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Makanan pada saat ini sangat beragam terutama makanan instan dengan jenis lauk pauk seperti makanan kaleng, makanan kemasan plastik, dan makanan yang diawetkan seperti makanan beku (*frozen food*). Namun makanan yang paling diminati oleh masyarakat saat ini ialah makanan yang diawetkan yaitu makanan beku (*frozen food*) karena selain memiliki cita rasa yang lezat dan memiliki daya tahan penyimpanan yang lama makanan dengan jenis ini menjadi pilihan menu lauk pauk sehari-hari oleh masyarakat. Menurut Gumilar (2018) dalam wawancara mengatakan "*Frozen food* merupakan suatu proses penyimpanan sebelum pengolahan".

Frozen food yang berbahan baku daging seperti *nugget*, sosis, dan bakso merupakan pilihan menu favorit yang banyak diminati oleh masyarakat. Terutama makanan beku *(frozen food)* dengan jenis *nugget* merupakan makanan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat. *Nugget* yang paling banyak dikonsumsi dan mudah ditemukan dipasaran adalah *nugget* ayam. *Nugget* itu sendiri merupakan salah satu makanan olahan dari campuran tepung dan daging yang telah digiling sebelumnya, lalu dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan (Gumilar, 2018).

Nugget memiliki harga yang sangat terjangkau, praktis, dan tersedia dalam banyak pilihan bentuk dan rasa. Namun *nugget* dikenal sebagai lauk yang praktis serta cepat dalam penyajiannya, sehingga masyarakat memilih *nugget* sebagai alternatif asupan setiap hari, terutama bagi sebagian orang yang memiliki banyak kesibukan. Masyarakat lebih memilih *nugget* sebagai lauk dikarenakan mengenyangkan dan mampu memenuhi asupan bagi tubuh.

Seperti yang dijelaskan oleh Gumilar (2018) dalam wawancara *nugget* hanya boleh dikonsumsi sebanyak sekitar tiga potong *nugget* saja perharinya, lebih dari itu tidak disarankan. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat adalah kebanyakan

masyarakat mengkonsumsi *nugget* lebih dari tiga potong *nugget* perharinya. Data yang didapat dari hasil kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat menunjukkan 90% dari 100 responden mengatakan mengkonsumsi lebih dari tiga potong *nugget* perharinya. Namun apabila masyarakat mengkonsumsi sehari lebih dari tiga potong *nugget* itu sudah melebihi batas kecukupan garam bagi tubuh anak-anak maupun dewasa (Gumilar, 2018). Namun yang terjadi dilapangan, masyarakat mengetahui jika mengkonsumsi *nugget* berlebihan akan berdampak buruk bagi kesehatan, namun tetap saja masyarakat mengkonsumsi *nugget* melebihi batas aman, seperti hasil data dari kuesioner 80% dari 100 reponden tetap mengkonsumsi *nugget* dengan berlebihan.

Mengkonsumsi *nugget* secara berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk. Namun dampak buruk tersebut sebenarnya tidak hanya berasal dari *nugget* itu sendiri melainkan banyak faktor bahaya lainnya yang ikut mempengaruhi timbulnya dampak buruk pada tubuh manusia. Beberapa faktor seperti kurang bersihnya penggorengan, minyak yang sudah dipakai berkali-kali, maupun dari tangan yang kurang bersih.

Berdasarkan uraian kasus diatas maka diperlukan sebuah persuasi yang dapat menghimbau dan memberi wawasan kepada masyarakat untuk lebih selektif dan bijak dalam mengkonsumsi makanan agar terhindar dari dampak buruk yang akan ditimbulkan jika mengkonsumsi *nugget* secara berlebihan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, adapun masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Mengacu pada survei 90% dari 100 responden masyarakat mengkonsumsi *nugget* lebih dari tiga potong *nugget* perhari.
- Mengkonsumsi *nugget* melebihi batas aman akan berdampak buruk bagi kesehatan.

- Masyarakat sudah mengetahui akan dampak buruk jika mengkonsumsi *nugget* secara berlebihan, namun tetap saja masyarakat mengkonsumsi secara berlebihan.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana merancang sebuah persuasi untuk mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam mengonsumsi *nugget*, terutama ibu rumah tangga yang menyiapkan makanan untuk keluarga, agar hidup lebih sehat dan terhindar dari penyakit.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah hanya difokuskan pada cara mengurangi tingkat konsumsi, agar tidak berdampak buruk dikemudian hari. Dan mengajak masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk membatasi mengkonsumsi *nugget* supaya tidak melebihi batas aman konsumsi *nugget*.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut:

- Menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga akan dampak yang ditimbulkan dari mengkonsumsi *nugget* secara berlebihan.
- Memberi pengetahuan guna menambah wawasan dalam batasan konsumsi yang aman.

Adapun manfaat dari perancangan adalah sebagai berikut:

- Agar masyarakat dapat lebih bijak dalam mengkonsumsi *nugget* untuk dikonsumsi sehari-hari.
- Agar masyarakat mengetahui batas aman konsumsi *nugget* dalam sehari.
- Sebagai referensi media persuasi yang efektif bagi masyarakat mengenai konsumsi *nugget.*